

1.1. RUMUSAN DAN FOKUS

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *camera car mount* untuk produksi webseries. Penelitian ini berfokus untuk merancang *camera car mount* yang sesuai dengan kebutuhan teknis pengambilan gambar pada webseries, bagaimana *camera car mount* tersebut dapat menjaga kestabilan serta keamanan kamera selama pengambilan gambar pada kendaraan yang sedang bergerak. Fokus ini menjadi pedoman untuk menyusun metode penelitian, pengujian *camera car mount*, serta evaluasi hasil penerapannya secara sistematis.

1.2. TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan adalah untuk merancang dan membuat *camera rig* dengan biaya yang terjangkau serta menjadi solusi alternatif bagi para pembuat film yang ingin memproduksi adegan mobil.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Berikut adalah beberapa teori dan referensi literatur yang digunakan untuk membahas penelitian terhadap tugas dan fungsi grip dalam industri perfilman.

2.1. *GRIPS*

Unit grip merupakan unit yang bertugas dalam menyiapkan, *rigging* dan mengatur peralatan *support* kamera untuk mencapai kualitas visual tertentu. Uva dan Uva (2002, hlm. 12) menyatakan bahwa grip itu seperti tukang serabutan yang ahli, semacam orang yang serba bisa dan kami suka menganggap diri kami juga ahli dalam segala hal. Grip adalah pekerja keras di industri ini. Ini bukan berarti teknisi lainnya tidak bekerja keras; mereka memang bekerja keras. Hanya saja, grip cenderung melakukan pekerjaan kotor, bersama dengan rekan-rekan kelistrikannya. Hubungan yang baik dengan unit grip secara umum dapat membuat perbedaan antara pekerjaan yang berjalan lancar dan pekerjaan yang penuh pertarungan yang melelahkan para grip, jika mereka menyukai Anda, dapat

sangat memudahkan pekerjaan para asisten kamera mulai dari membantu memindahkan berton-ton kotak peralatan kamera yang digunakan setiap hari, mengantisipasi kebutuhan akan flag untuk mencegah lens flare sebelum diminta, hingga menyiapkan payung untuk kamera sebelum hujan mulai turun. (Hart, 1995, hlm. 25)

2.2 KEY GRIPS

Key grip adalah pemimpin dari unit grip, tugasnya adalah mengumpulkan kru yang terdiri dari seorang best boy (*second grip*) dan sebanyak mungkin grip yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Jika ada rapat *pre-planning* sebelum hari syuting yang dijadwalkan, key grip akan mengahadirinya (Uva & Uva, 2002, hlm. 30). Key grip mengawasi grip dengan cara yang sama seperti gaffer mengawasi teknisi pencahayaan. Ia bekerja untuk DP bersama-sama dengan gaffer, mengawasi grip dalam penempatan perlengkapan grip di depan setiap lampu. (Box, 2007, hlm. 45). Key grip juga harus menentukan peralatan pendukung khusus tambahan apa saja (*dolly ekstra, crane, mount*, dan sebagainya) yang mungkin diperlukan dari hasil pertemuan location scout. Setelah survei lokasi selesai, key grip akan menentukan kebutuhan produksi. Pada tahap itu, ia akan memutuskan apakah dibutuhkan peralatan pendukung khusus tambahan (seperti truk *four-wheel drive* kedua, beberapa *snowmobile*, perahu, dan lain-lain) untuk menghadapi medan tertentu demi membawa peralatan film produksi ke lokasi yang ditentukan. Sesampainya di lokasi, key grip bekerja sama dengan gaffer (kepala elektrisi) dan mulai mengarahkan peralatan grip mana yang harus ditempatkan di mana. Saat semua pekerjaan ini berlangsung, key grip akan mulai merencanakan kebutuhan untuk rangkaian pengambilan gambar berikutnya. Ia akan mengantisipasinya berdasarkan pengalaman bertahun-tahun, serta dari hasil pertemuan dengan produser, sutradara, dan sinematografer selama pra-produksi. (Uva & Uva, 2002, hlm. 35).

2.4. CAR RIG

Car shots selalu menjadi bagian penting dalam produksi film. Pada masa studio lama, pengambilan gambar biasanya dilakukan di dalam set dengan rear projection dari jalanan yang bergerak, yang terlihat melalui jendela belakang atau samping. Mobil khusus yang disebut bucks digunakan, yaitu mobil sebagian yang seluruh bagian depannya dilepas untuk memudahkan proses pengambilan gambar. Saat ini, rear atau front projection dari pemandangan luar jarang digunakan, sebagian karena teknologi pengambilan gambar di lokasi nyata sudah sangat matang, begitu juga dengan penggantian latar menggunakan film atau digital. Pengambilan gambar dengan mobil sekarang dilakukan menggunakan car mounts atau low-boy trailer. (Brown, 2016, hlm. 102). Sejumlah mount telah dikembangkan untuk berbagai kebutuhan khusus, seperti memasang kamera pada mobil. (Malkiewicz & Mullen, 2005, hlm. 50). Gunakan peralatan yang tepat. Waspada dan perhatikan semua kapasitas berat. Jangan biarkan lebih dari Sembilan orang (termasuk pengemudi) pada insert car. Operator dan penumpang pada semua kendaraan harus menggunakan sabuk pengaman atau *harness*. (Honhaner, 2010, hlm. 75). Jika Anda harus mengambil gambar locked-off atau pengambilan gambar di mana kamera dipasang pada car mount, crane, atau perangkat lainnya, penting untuk memastikan bahwa fokus dan t-stop lensa sudah dikunci. Anda mungkin tidak dapat berada di dekat kamera selama pengambilan gambar, sehingga komponen-komponen lensa tersebut harus diamankan dengan menggunakan sepotong kecil kamera tape. (Elkins, 2009, hlm. 88).

Kamera harus selalu dalam keadaan aman. Satu hal yang dapat Anda pastikan adalah bahwa jika Anda memasang kamera dengan cara yang memungkinkan orang ceroboh menjatuhkannya, maka akan ada orang ceroboh yang menjatuhkannya. Hal ini merupakan kenyataan yang berlaku untuk apa pun yang Anda *rig* di lokasi syuting. (Mamer, 2009, hlm. 40). Layar polarisasi digunakan untuk menggelapkan bagian biru pada langit dalam fotografi berwarna

serta mengurangi pantulan yang tidak diinginkan pada bagian tertentu dari sebuah adegan. Penggunaan klasiknya adalah untuk membuat warna mobil terlihat lebih solid dengan mengurangi silau yang tidak diinginkan pada permukaan catnya. (Wheeler, 2001, hlm. 22). Sebuah platform dapat di *rig* pada kap mobil, atau limpet mount dengan kop kaca dapat dipasang langsung pada kap, pintu, atau bagian lain dari bodi mobil. Kabel dan tali pengaman sangat penting dan harus diuji serta diperiksa dengan ketat, karena pembuatan film pada kendaraan yang sedang bergerak selalu menimbulkan bahaya serius terhadap keselamatan kru dan peralatan. (Malkiewicz, 1992, hlm. 33).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penciptaan ini menggunakan metode kualitatif karena proses penerapan dan pembuatan car mount camera *rig* membutuhkan pengamatan langsung, analisis kebutuhan teknis, penerapan dan juga pengujian alat itu sendiri. Metode seperti ini memungkinkan untuk menjelaskan proses pembuatan *rig*, pertimbangan yang dilakukan dan hasil uji coba secara detail. Kemudian untuk pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi langsung

Observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan teknis dan kondisi lapangan yang terkait dengan pemasangan *rig* kamera pada mobil. Observasi meliputi :

- a. Analisis kondisi kendaraan yang akan digunakan. Mencakup ukuran, bentuk, dan titik pemasangan yang memungkinkan.
- b. Identifikasi titik pemasangan yang aman. Keamanan kamera dan kru serta tidak mengganggu fungsi kendaraan,
- c. Pengamatan kestabilan dan keamanan *rig*. Untuk memastikan kamera tetap stabil dan aman pada saat kendaraan sedang bergerak